

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan dari faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan swasembada daging sapi dan kerbau menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Swasembada daging sapi dan kerbau tidak bisa dicapai dengan waktu yang singkat dan tidak bisa dipaksakan, program percepatan swasembada daging sapi dan kerbau tidak sepenuhnya berhasil dikarenakan masih terdapat kendala pada setiap kegiatannya sehingga program swasembada daging sapi dan kerbau tidak perlu dilanjutkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan swasembada daging sapi dan kerbau adalah impor sapi potong, permintaan daging sapi dan kerbau, dan harga riil daging sapi dalam negeri.
3. Hasil proyeksi pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau nasional sepuluh tahun kedepan belum bisa terlaksana. Laju pertumbuhan produksi daging sapi dan kerbau hanya 2,21 % sementara laju pertumbuhan permintaan untuk konsumsi daging sapi dan kerbau 4,06 % dan peluang impor untuk setiap tahunnya diatas 10% maka konsep swasembada tidak bisa terlaksana.

B. Saran

1. Hasil analisis penelitian menunjukkan harga riil daging sapi dalam negeri dan nilai tukar rupiah serta permintaan daging sapi dan kerbau pada tahun sebelumnya yang berpengaruh. Hal ini mengkaji tentang pencapaian swasembada daging sapi dan kerbau di lingkup pasar dan masyarakat yang terlibat. Untuk itu, perlu dilakukan kajian mengenai perbandingan pola konsumsi dan perilaku konsumen dalam perbandingan komparatif masyarakat terhadap permintaan bahan pangan jenis lainnya dengan daging sapi dan kerbau sapi dan kerbau.

2. Peran pengambil kebijakan dan pihak yang terlibat (*stake holder*), Kebijakan program swasembada daging sapi dan kerbau perlu dievaluasi, jika tidak bisa mencapai swasembada daging sapi dan kerbau hendaknya ada kebijakan lain yang mendukung secara proporsional seperti kebijakan program substitusi daging sapi dan kerbau kepada daging ayam, daging ikan dan telur atau program konsumsi diversifikasi pangan hewani dan nabati.
3. Penyediaan daging sapi dan kerbau di dalam negeri masih terganggu karena pasokan yang belum berkesinambungan, masih ada faktor lain yang belum tertangkap di dalam model persamaan, seperti efektifitas dan efisiensi pengembangan peternakan di Indonesia, efektivitas rumah potong hewan, belum adanya pengaturan sistem tataniaga dan distribusi antar pulau, serta sistem mekanisme waktu impor daging dan atau sapi. Hal ini menjadi peluang usaha bagi masyarakat yang ingin bergerak pada tataniaga daging sapi dan sapi potong maupun kerbau bakalan di Indonesia.

